Educatioanl Journal: General and Specific Research e-ISSN: 2808-5418
Vol. 5 No. 2 Juni 2025, page 10-17

# MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DENGAN PENDEKATAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION PADA KELAS VII DI SPMN SATU ATAP TIKATUKANG.

**Magareta Ayuningsih Nerok Ola**
Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka
Email: margaretaola18@gmail.com

**Maria Magdalena Wola**
Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka
Email: maria magdalenawolahayon@gmail.com

***Abstract***

This study aims to improve students' learning achievement in Catholic Religious Education subjects through the STAD approach. The STAD approach is one of the cooperative learning models that emphasizes group and individual cooperation to achieve common learning goals. This study was conducted at SMPN Satu Atap Tikatukang in class VII with 17 students who were divided into small groups. The method used was classroom action research with a cycle consisting of planning, action, observation and reflection. The results of the study showed an increase in learning achievement after the implementation of the STAD approach, both in terms of exam scores, active participation in group discussions, and understanding of the material taught. Based on these results, it can be concluded that the STAD approach is effective in improving students' learning achievement in Catholic religious education.

***Keywords:*** Learning achievement,Religious education,STAD Cooperative learning.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik melalui pendekatan STAD. Pendekatan STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja sama kelompok dan individu untuk mencapai tujuan belajar bersama. Penelitian ini dilakukan di SMPN Satu Atap Tikatukang di kelas VII dengan jumlah siswa 17 orang yang dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, bservasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar setelah penerapan pendekatan STAD, baik dilihat dari nilai ujian, partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, meupun pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan STAD efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pendidikan agama katolik.

**Kata kunci**: prestasi belajar,Pendidikan agama katolik,STAD pembelajaran kooperatif.

## PENDAHULUAN

Pendidikan bukan hanya sebuah kewajiban, lebih dari itu pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang akan lebih berkembang dengan adanya pendidika. Tujuan pendidikan itu beragam tergantung pribadi tiap individu memandang pendidikan itu sendiri, ada yang memandang pendidikan yang baik dapat memperbaiki status kerjaannya, sehingga

mendapatkan pekerjaan yang nyaman, adapula yang memandang pendidikan adalah suatu alat transportasi untuk membawanya menuju jenjang itu semua.

Menurut Notoatmodjo, pendidikan adalah semua usaha atau upaya sadar yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik dalam bentuk kelompok, individu maupun masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Dengan pendidikan yang baik dan memadai maka dapat memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Untuk meperoleh pretasi belajar yang memuaskan diperlukan juga proses belajar mengajar yang berkualitas(Husanah 2019).

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang secara lazim dapat terlihat dari nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. Dengan memperoleh prestasi belajar yang baik maka tujuan dari pendidikan akan terlaksana dan tercapai dengan baik dan tepat(Abduloh 2019). Untuk mencapai tujuan dari proses belajar yang baik diperlukan beberapa pendekatan tergantung pada tingkat pendidikan.lebih jauh lagi, model pembelajaran di kelas harus terus di telaah untuk memperoleh metode, pendekatan tertentu dalam memastikan peningkatan hasil prestasi belajar siswa. Karena dampak pendidikan merupakan faktor utama dalam menjamin hak dasar warga negara yang harus dipenuhi oleh pemerintah, negara-negara berkembang seperti indonesia berupaya keras dalam mengembangkan kurikulum untuk mendukung kompetensi tesebut, dari sisi pendidikannya. Hal ini karena dampak pendidikan merupakan aspek utama dalam menjamin hak dasar warga negara (Fahrurozih Moh 2020). Untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, sangat diperlukan peran guru sebagai aktor utama dalam penciptaan lingkungan yang inklusif bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, perlu menggunakan metode yang tepat untuk menyampaikan materi yang diajarkan.

Dalam pengajaran pendidikan agama katolik di kelas banyak guru masih mengutamakan kemampuan siswa untuk menghafal teori dari pada kemampuan siswa untuk mengembangkan pemahaman tentang bagaimana menangkap, memahami materi yang disampaikan dengan baik. Seperti yang diamati pada kelas VII di SMPN Satu Atap Tikatukang prestasi belajar siswa masih rendah dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa, diantaranya adalah kurangnya konsentrasi dalam kelas ketika pelajaran sedang berlangsung, menganggu teman, mengobrol dengan teman, ijin keluar kelas, memukul-mukul meja, dan juga kurangnya keinginan, motivasi dari dalam diri untuk belajar, juga dapat di pengaruhi oleh kurangnnya dukungan dan kontrol dari orang tua untuk anak-anaknya di rumah.

Dengan demikian sangat diperlukan metode, pendekatan yang tepat dalam proses belajar mengajar yang sesuai sehingga siswa bisa menanggapi, memahami apa yang diajarkan.

Dalam paradigma STAD, siswa berperan sebagai tim belajar artinya belajar terjadi secara berkelompok. Dalam pelaksanaannya model ini secara langsung melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi pembelajaran, sehingga mengubah siswa yang pasif menjadi aktif. Metode ini merupakan model pembelajaran yang kooperatif apabila diterapkan dapat mendorong siswa untuk bekerja sama, memotivasi siswa dan memberikan kesan pembelajaran yang menyenangkan (Kustantina 2010) .Selain itu, model ini membentuk kelompok-kelompok kecil yang heterogen yang bertujuan untuk memungkinkan siswa untuk

berdiskusi satu sama lain. Siswa diminta untuk saling membantu dan berkolaborasi menuju pencapaian anggota kelompok dalam pembelajaran. Jenis model pembelajaran STAD dipilih karena penerapannya dapat mendorong, membantu siswa dalam memahami konsep, proses, pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan oleh guru(FatirahMarlaya 2021).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksankan di SMPN Satu Atap Tikatukang, Desa Tikatukang, Kecamatan Adonara Kabupaten Flores Timur, khususnya pada peserta didik kelas VII. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 september 2024 dan siklus II pada tanggal 24 september 2024. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Melalui dua siklus tersebut dapat diamati peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD (Aggito Albi 2018).

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMPN Satu Atap Tikatukang yang berjumlah 17 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik kelas VII khususnya pada materi Aku Diciptakan Sebagai Pribadi yang Unik. Sumber data diperoleh melalui observasi kepada peserta didik kelas VII SMPN Satu Atap Tikatukang, Kec.Adonara, Kabupaten Flores Timur Tahun ajaran 2024/2025. Observasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik setelah menggunakan model pembelajaran STAD dan bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan menggunakan model pembelajaran STAD.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, tes dan wawancara. Sedangkan teknik analisis yang peneliti lakukan yakni dengan menganalisis data penelitian melalui lembar kertas siswa (Hamid Darmadi 2016). Adapun yang dianalisis adalah keberhasilan dari siswa memahami materi Aku Diciptakan Sebagai Pribadi yang Unik yang dilihat dari prestasi belajar siswa. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan peserta didik setelah dilaksanakannya proses mengajar dilakukan evaluasi berupa soal tes setiap akhir pertemuan. Dengan memenuhi nilai standar kelulusan yang ditetapkan. Dalam penelitian ini diharapkan prestasi belajar siswa pada materi Aku Diciptakan Sebagai Pribadi yang Unik dapat mencapai Standar Nilai Kelulusan yaitu 75%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Tikatukang berlokasi di jalan Tonuwira, Desa Tikatukang, Kecamatan Adonara, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. SMPN Satu Atap Tikatukang memiliki guru/tenaga kependidikan berjumlah 18 orang. Sekolah ini memiliki 5 rombongan belajar (Rombel): kelas VII-A, VII-B, VIII, IX-A dan IX-B. Visi dari sekolah ini "*Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa*".

**Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Katolik Dengan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division.**

Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus pertama peneliti mencoba menggunakan metode diskusi untuk menunjang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama katolik pada materi Aku Diciptakan Sebagai Pribadi yang Unik. Penelitian pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu 11 September 2024. Adapun tahap pelaksanaanya adalah sebagai berikut:

a. **Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi: menyusun modul ajar, menyiapkan sumber bahan, menyusun lembar kerja siswa, mengembangkan format evaluasi dan mengisi format evaluasi.

**b.Tindakan**

**Kegiatan Awal:**

1. Guru masuk ke dalam kelas, memberi salam dan berdoa. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dengan absensi, kemudian guru melanjutkan untuk memotivasi peserta didik untuk belajar.
2. Guru menjelaskan tata cara pembelajaran kepada peserta didik dengan menyampaikan inti pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru.
3. Guru memberikan apresiasi yang berhubungan dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik.
4. Guru memberi pertanyaan untuk menilai kemampuan peserta didik sebelum memulai pembelajaran.

**Kegiatan Inti:**

1. Sebelum membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok diskusi terlebih dahulu guru memberikan penjelasan secara umum dan singkat tentang Aku Diciptakan Sebagai Pribadi yang Unik. Dalam penjelasan tersebut guru menekankan pada peserta didik agar memperhatikan penjelasan tersebut dengan serius sehingga ketika sudah dibagi dalam kelompok peserta didik dapat berdiskusi secara aktif karena telah memahami materi yang akan didiskusikan. Pembagian kelompok dihitung dari 1-4 dan kelompoknya menjadi yang nomor 1 menjadi 1 kelompok, nomor 2 satu kelompok dan nomor 3 satu kelompok, nomor 4 juga satu kelompok.
2. Kemudian guru membagikan Lembaran Kerja kepada setiap kelompok untuk dikerjakan.

   Dalam berdiskusi apabila kelompok 1 mendapat giliran untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok, maka guru memberikan wewenang bagi kelompok 2 menjadi moderator untuk memimpin jalannya diskusi kelas dan kelompok 3 menjadi penyanggah. Selanjutnya, apabila kelompok 2 mendapat giliran memamparkan hasil diskusi kelompok maka kelompok 3 yang menjadi moderator dan kelompok 4 sebagai penyanggah, begitu seterusnya urutan dalam diskusi kelas sampai semua kelompok kebagian tugas.

3. Setelah memaparkan hasil diskusi kelompok, diberi kesempatan bagi kelompok lain untuk memberikan pendapat ataupun pertanyaan mengenai apa yang belum dipahami dari materi yang telah dipaparkan. Selanjutnya, guru memberikan tanggapan dan penegasan atau penguatan atas pendapat dari siswa-siswi serta memberi kesimpulan dari materi yang telah dipaparkan.
4. Setelah diskusi selesai guru memberikan penegasan dan kesimpulan akhir mengenai materi yang telah didiskusikan bersama dalam setiap kelompok. Selanjutnya, Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah dipahami dengan baik atau belum. Guru mengulangi kembali pelajaran yang dipelajari, guru menyampaikan materi pelajaran pada pertemuan selanjutnya, lalu ditutup dengan doa penutup.

**c.Observasi**

Observasi siklus I dilakukan pada Tanggal 11 September 2024, Dengan materi adalah "Aku Diciptakan Sebagai Pribadi yang Unik". Menggunakan metode pada pertemuan ini adalah diskusi kelompok, serta media ajarnya Laptop dan Alkitab. Pada penggunaan metode ini siswa-siswi tidak terlalu fokus untuk diskusi tetapi lebih kepada mengobrol dengan teman kelompoknya, sehinga mereka tidak serius dan tidak fokus dalam mengikuti pelajaran pada hari itu. Ada juga siswa yang ijin keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini merupakan sebuah tantangan untuk guru yang mengampuh mata pelajaran tersebut untuk lebih kreatif dan terampil dalam memilih metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.

**Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1**

Hasil yang diperoleh pada sklsus I dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Yang memperoleh Nilai 80-99 sebanyak 10 Orang.
2. Nilai 60-70 sebanyak 5 orang
3. Nilai 70-79 sebanyak 6 orang

Dari hasil nilai Evaluasi pada siklus I menunjukan bahwa dari jumlah siswa kelas VII pada siklus pertama 2 orang peserta didik tidak hadir. siswa mendapat nilai yang paling baik atau kategori A, sebanyak 10 orang dan 7 orang lainnya yang belum sampai KKM. Hal ini belum mencapai indikator pencapaian dengan KKM 75 sebanyak 41% dari jumlah siswa.

**Refleksi**

Pada pertemuan pertama dengan metode diskusi dalam proses belajar mengajar masih ada beberapa peserta didik yang nilainya belum memenuhi standar yang sudah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran masih banyak kekurangan dari peserta didik yakni lebih sibuk sendiri dengan teman sebangku, lebih sering keluar masuk kelas, dengan demikian maka dilakukan siklus yang kedua dengan pendekatan dalam proses belajar mengajar yang berbeda.

Pada pelaksanaan siklus I, berdasarkan hasil ulangan peserta didik yang dilaksanakan pada hari Rabu,11 September 2024, disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum memenuhi standar nilai indikator yang diharapkan. Adapun nilai yang diharapkan adalah 100% seluruh peserta didik kelas VII harus mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Namun, dalam pelaksanaan siklus I hanya 10 orang yang mencapai nilai KKM (41%), sehingga perlu dilakukan siklus II untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik dengan

mengubah media, metode, pendekatan ataupun strategi sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

**Pelaksanaan Siklus II**

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka peneliti melakukan siklus II dengan memperbaiki beberapa catatan observasi yang dilakukan pada siklus I, Siklus II dilakukan pada Tanggal 24 September 2024.

**a. Perencanaan**

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran:

- Kegiatan pendahuluan

- Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar
- Absensi
- Doa pembukaan
- Memberikan pertanyaan pemantik yang mengarah kepada tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi tersebut.
- Menyampaikan materi, dan juga menegaskan kembali kesepakatan kelas yang dibuat serta akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di kelas.

**b. Tindakan**

- Kegiatan Inti

- Kegiatan inti yang dibuat adalah pemaparan materi, peserta didik bekerja kelompok sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam siklus 2, dan dalam proses suasana kelas mulai bosan diselingi dengan Ice Breaking. Langkah kerja dalam kelompok yakni membentuk kelompok heterogen(4-5 siswa), guru menyajikan materi pembelajaran tiap kelompok diberikan tugas untuk dikerjakan anggota. Anggota yang paling mengerti menjelaskan pada anggota lain hingga mengerti, guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa, saat mennjawab siswa dilarang saling membantu.

- Kegiatan penutup

Guru membuat kesimpulan hasil belajar selama proses pembelajaran, guru melengkapi, meluruskan, mengevaluasi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan tadi, membuat refleksi bersama lalu menutup pembelajaran dengan doa bersama.

**c. Observasi**

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan/observasi tentang aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II yakni sudah terlihat kerjasama yang terjadi antar sesama anggota kelompok. Masing-masing peserta didik telah berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Mulai memberanikan diri memberikan pertanyaan, aktif dalam kelompok. Namun demikian, masih ada peserta didik yang kurang perhatian, ada yang lambat dalam merespon pembelajaran, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dari hasil pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas terdapat beberapa informasi, sebagai berikut :

a) Perhatian peserta didik mulai nampak, dibuktikan dengan keaktifan, keberanian dalam berdiskusi kelompok untuk saling membagi pendapat.

b) Sebagian besar kelompok sudah bekerjasama memahami materi dalam diskusi, namun masih ada peserta didik yang harus dibimbing secara perlahan untuk tidak memnagngu teman lain. Terjadi peningkatan keberanian dan kepercayaan diri bagi masing-masing kelompok dalam mempertanggungjawabkan hasil diskusi mereka.

c) Mulai muncul adanya rasa tanggung jawab dalam diri setiap peserta didik untuk berpartisipasi dalam kelompok.

d) Pada umunya, minat peserta didik dalam mempelajari materi "Aku Diciptakan Sebagai Pribadi yang Unik" sudah sangat baik, dimana hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didk kelas VII sangat memuaskan atau memenuhi nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah.

**d. Refleksi**

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya Model Pembelajaran Student Team Achievement Division dalam pembelajaran kontekstual membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran serta materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik. Dikarenakan model pembelajaran ini menuntut untuk kerja sama dalam kelompok,menjelaskan pada teman yang belum mengerti hingga mengerti. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini membantu siswa lebih bertanggung jawab, peduli, disiplin, percaya diri, berani, serta mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilhat dari hasil belajar siswa dengan presentasi ketuntasan yang sudah mencapai KKM.

## KESIMPULAN

Bedasarkan hasil dan pembahasan diatas maka Berdasarkan tindakan penelitian kelas yang dilakukan pada kelas VII dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar di kelas, meningkatkan keberanian memberikan pendapat dan keaktifan peserta didik dalam belajar sehingga dapat dan mampu bertanggungjawab, berani mengungkapkan pendapat. Hal ini sangat membantu dalam proses pembelajaran di kelas juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang baik.

Penerapan Model pembelajaran STAD dalam pembelajaran tersebut berdampak positif pada hasil peserta didik dimana hal ini ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dari setiap siklus, yakni siklus I (59,82%) dan siklus II (88,23%**).** Hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan model Pembelajaran STAD dalam pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VII SMPN Satu Atap Tikatukang,Tahun Ajaran 2024/2025.

## DAFTAR PUSTAKA


Abduloh. 2019. *Peningkatan Dan Pengembangan Hasil Belajar Peserta Didik*. Jawa Timur: Uwaisinpirasi Indonesi.

Aggito Albi. 2018. *Metode Penelitian*. jawa barat: CV.Jejak.

Fahrurozih Moh. 2020. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Lombok Timur: Universitas HamsawadiPerss.

FatirahMarlaya. 2021. *Pembelajaran Digital*. jawa barat: Widina Bakti Persada Bandung.

Hamid Darmadi. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Jakarta.

Husanah. 2019. *Pengantar Pendidikan*. Malang: UMM Perss.
Kustantina. 2010. *Model Pembelajaran Jigsaw Dan STAD Terhadap Pencapaian Kemampuan Numerik Siswa*. Semarang: Cahaya Ghani Recovery.